

## PENGARUH STRUKTUR DEWAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Rifka Eka Ramadhani  
Mutiara Tresna Parasetya<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of board structure and ownership structure on the company's financial performance. This research focuses on the financial performance of manufacturing companies because the financial performance of manufacturers, namely the return on equity in the company sector has decreased ROE from 2019 to 2020. The independent variables are the board of directors, board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and cost of ownership (dividends). Meanwhile, the dependent variable is the financial performance by measuring Return on Equity (ROE).*

*The population and sample in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2021. Samples were taken using a purposive sampling method with predetermined criteria or conditions. The samples obtained from manufacturing companies are 539 companies. This study uses multiple linear regression analysis.*

*The results of research using multiple regression analysis show that the board of commissioners and the cost of ownership (dividend policy) have a positive and significant effect on the company's financial performance, while the board of directors, managerial and institutional ownership have no effect towards the company's financial performance.*

*Keywords: board of directors, board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, cost of ownership, and financial performance (ROE).*

### PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan sebagai perihal mendasar yang dipandang oleh investor ketika mengevaluasi suatu perusahaan supaya dapat menetapkan kebijakan yang sesuai guna menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Khususnya pada perusahaan manufaktur, karena mempunyai keikutsertaan yang tinggi dalam perekonomian negara yang berkaitan terhadap daya beli masyarakat sehari-hari. Perusahaan manufaktur disebut juga sebagai sektor perusahaan yang lebih unggul diperbandingkan dengan sektor perusahaan lainnya (Aprilia, 2021). Perkembangan industri yang masif mampu menarik banyaknya investasi sebab dapat menambah laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berhubungan dengan faktor pertumbuhan ekonomi, perusahaan manufaktur dominan memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan sektor industri Indonesia.

Perusahaan manufaktur yang tertera pada situs resmi Badan Statistik Pusat, PDB atas dasar harga konstan di Indonesia pada tahun 2018 terdapat laju pertumbuhan PDB 4,27% sedangkan 2019 sebesar 3,80% yang mana laju pertumbuhan tersebut masih tergolong stabil. Namun pada tahun 2020, terjadi wabah virus *Covid-19* yang menjadikan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun. Maka dari itu, perusahaan manufaktur pada tahun 2020 mengalami penurunan sangat drastis menjadi sebesar -2,93% yang mana angka tersebut jauh dari angka laju pertumbuhan pada tahun 2018-2019 atau sebelum terjadinya virus *Covid-19* (Sumber:bps.go.id).

<sup>1</sup> Corresponding author

Grafik dibawah ini menunjukkan laju pertumbuhan PDB harga konstan perusahaan manufaktur:



Melihat permasalahan tersebut, maka perusahaan memerlukan peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan. Sebab salah satu ukuran keberhasilan dalam perusahaan mampu diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis penilaian yang bertumpu kepada informasi kinerja yang biasanya diperoleh melalui laporan keuangan. Menganalisis kondisi keuangan perusahaan mempunyai berbagai macam cara, yaitu dengan mempergunakan berbagai rasio. Salah satu rasio adalah profitabilitas, rasio profitabilitas memiliki tujuan guna melihat kemampuan perusahaan ketika mendapatkan laba dalam waktu tertentu serta mampu memperhitungkan keefektifan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Hasil perhitungan itu bisa menjadi bahan untuk evaluasi tingkat keefektifan kinerja manajemen. Rasio *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, dan *profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan (Budi gautama Siregar, 2021).

Berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi, yaitu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* adalah salah satu faktor kunci untuk memperbaiki efisiensi ekonomi, termasuk berbagai keterkaitan antara dewan direksi, manajemen, para pemegang saham, serta *stakeholder* (Hartono & Nugrahanti, 2014). Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dewan direksi mempunyai tugas yaitu menjalankan operasional perusahaan dan menetapkan kebijakan serta strategi perusahaan. Berbeda dengan dewan komisaris yang mempunyai tugas yaitu melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kinerja manajemen perusahaan serta memberikan nasihat dan saran kepada dewan direksi.

Ketika menerapkan *good corporate governance* erdapat struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan institusional. Struktur kepemilikan dapat mengurangi konflik keagenan karena kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen. Sedangkan kepemilikan institusional bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Aprianingsih, 2016). Berkaitan dengan struktur kepemilikan terdapat kebijakan dividen yang harus diterapkan oleh perusahaan guna memberikan *return* terhadap kepemilikan manajerial dan institusional supaya dapat meningkatkan kinerjanya.

Penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang berbeda-beda, seperti penelitian dari Paniagua *et al.* (2018) bahwa struktur dewan dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian dari Novi Syiti & Nurul Hidayah (2018) menyatakan bahwa dewan direksi memberikan pengaruh positif. Temuan lain dari Saifi (2019) bahwa kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang jabarkan penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti kembali terkait Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan secara lengkap bukti empiris dan mendukung teori mengenai pengaruh Struktur Dewan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

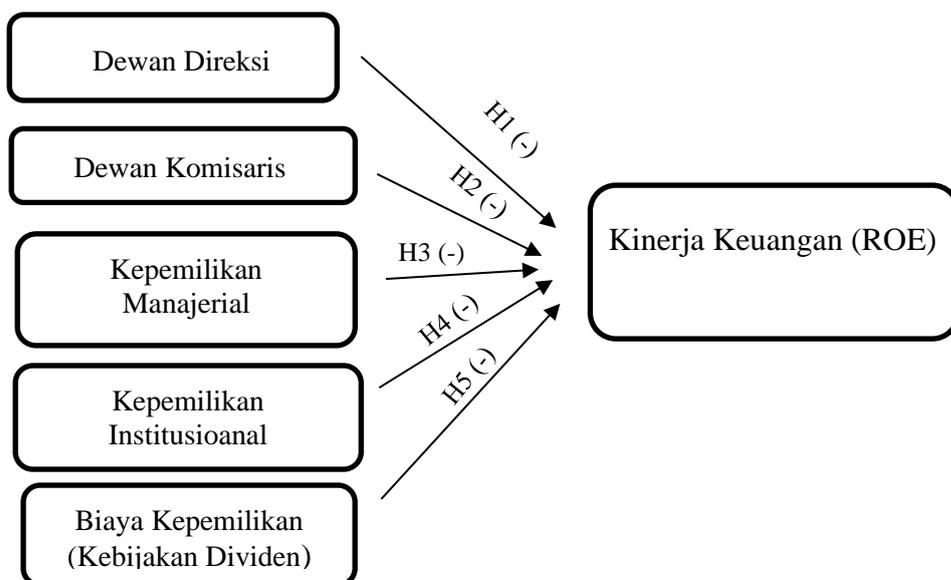
## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer perusahaan) yang menjalankan operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dikarenakan dalam sebuah perusahaan terdapat konflik keagenan. Dalam meminimalisir konflik keagenan, dapat diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) karena mempunyai tujuan untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan di perusahaan (Tertius, 2015). Ketika penerapan *Good Corporate Governance*, dewan komisaris bertugas dalam mengawasi kinerja manajemen sehingga penerapannya dapat berjalan baik (Dewi *et al.*, 2018). Sedangkan dewan direksi bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan serta memutuskan kebijakan dan strategi untuk perusahaan. Konflik keagenan dapat terjadi dikarenakan adanya asimetri informasi yang mana pihak agen mendapatkan informasi lebih banyak dibandingkan pihak prinsipal. Namun, dalam menekan konflik keagenan tersebut dapat diterapkannya struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan institusional. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat memotivasi kinerja manajemen serta berperilaku dengan hati-hati, jika terdapatnya kepemilikan institusional menjadikan pihak institusi melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen perusahaan.

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yaitu keberlangsungan hidup dalam perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh dukungan atau dorongan dari pemangku kepentingan lainnya (Freeman & McVea, 2001). Teori *stakeholder* menjelaskan teori yang berkaitan terhadap *corporate governance* yang memiliki pengaruh sekaligus mempengaruhi dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Septiana *et al.*, 2016). Dalam perkembangan perusahaan menunjukkan bahwa pihak berkepentingan terhadap perusahaan bukanlah satu-satunya pemegang saham, yaitu terdapat kreditor, karyawan, pemerintah, dan pihak lainnya (Sanda *et al.*, 2005). Perusahaan perlu menginformasikan hal yang relevan kepada pemegang saham mengenai usaha tata kelola dengan praktik *good corporate governance*. Pelaksanaannya memiliki maksud supaya dapat mengelola dengan tepat untuk kepentingan perusahaan itu sendiri dan *stakeholder*. *Corporate governance* secara berkelanjutan ditunjukkan dalam laporan tahunan, maka akan berdampak pada going concern perusahaan yang didukung oleh *stakeholder*.



## **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dewan direksi mempunyai peran esensial pada sebuah perusahaan. Terdapat pembagian tugas terhadap dewan komisaris, dewan direksi mempunyai wewenang yang kuasa terhadap pengelolaan seluruh sumber daya yang tersedia pada perusahaan. Dewan direksi bertugas guna menetapkan strategi serta kebijakan sumber daya milik perusahaan, dalam periode pendek atau panjang (Sukandar & Rahardja, 2014). Berkaitan dengan teori keagenan, dewan direksi yang banyak dapat memberikan dukungan yang optimal bagi perusahaan dikarenakan dewan direksi mempunyai tugas menjalankan perusahaan, menetapkan strategi dan kebijakan (Hartono & Nugrahanti, 2014). Namun berbeda pendapat bahwa anggota dewan direksi yang banyak dapat mengurangi efektivitas pemantauan dikarenakan koordinasi dan komunikasi yang mampu mengendalikan manajemen akan menimbulkan masalah keagenan karena pemisahan antara pengendalian dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian Paniagua *et al.* (2018) mengungkapkan jika terdapat pengaruh negatif bagi kinerja keuangan dari anggota dewan direksi disebabkan, jika menambah anggota dewan direksi dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan.

### **H1: Dewan Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan** **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dewan komisaris bertanggung jawab memonitor proses pelaporan keuangan dan mengevaluasi kualitas *corporate governance* (Noviawan & Septiani, 2013). Dewan komisaris melaksanakan perannya dalam mengontrol kebijakan dewan direksi diharapkan dapat meminimalkan konflik keagenan pada perusahaan karena terdapat ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham dengan dewan direksi. Anggota dewan komisaris yang tinggi yakni dapat meningkatkan transfer informasi dan pengetahuan antara dewan komisaris. Sementara itu, ukuran dewan komisaris yang lebih tinggi dapat melayani dengan baik dan bermanfaat guna memaksimalkan value perusahaan (Isshaq *et al.*, 2009). Namun berbeda pendapat, bawah jumlah anggota komisaris yang banyak cenderung menimbulkan lambannya proses pengambilan keputusan karena harus meminta pendapat semua anggota komisaris (Martsila & Meiranto, 2013). Penelitian Paniagua *et al.* (2018) menyatakan jika anggota dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif sebab jika menambah anggota dewan komisaris, dengan demikian akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

### **H2: Dewan Komisaris Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan** **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai saham milik manajemen, direktur, dan komisaris perusahaan. Diharapkan kepemilikan tersebut dapat meminimalkan konflik antara prinsipal dan agen. Permasalahan antara manajer dengan pemegang saham dapat diminimalisir dengan memberikan insentif pada manajer dalam bentuk kepemilikan manajerial di perusahaan (Indarwati, 2015). Namun, tingginya persentase kepemilikan manajerial dapat berdampak tidak baik bagi perusahaan karena manajer mempunyai wewenang pengambilan suara yang besar, maka dari itu manajer memiliki kedudukan yang lebih kuat guna menjalankan suatu perusahaan. Hal tersebut bisa menciptakan permasalahan pertahanan, yang artinya terdapat kesusahan bagi para pemegang saham eksternal dalam upaya mengontrol keputusan manajer (Ardianingsih & Ardiyani, 2010). Pada penelitian Saifi (2019) menemukan jika kepemilikan manajerial terhadap ROE berpengaruh positif meskipun tidak signifikan. Sedangkan penelitian dari Paniagua *et al.* (2018) mengatakan bahwa bertambahnya atau lebih besarnya kepemilikan manajerial mampu menurunkan kinerja keuangan (ROE).

### **H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kepemilikan institusional yakni bagian dari perusahaan pemilik saham atas nama institusi. Menurut sudut pandang teori agensi, keberadaan kepemilikan institusional mampu meningkatkan sistem pengawas lebih kuat dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut memfasilitasi pengawasan yang lebih efektif dan kuat sebab profesionalisme institusional dan berjalannya penilaian perusahaan secara efisien. Dengan meningkatnya persentase kepemilikan institusional perusahaan dapat menghasilkan biaya keagenan sehingga mengurangi persaingan keagenan (Fathonah, 2017). Namun, kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pula biaya keagenan sehingga menurunkan laba perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Saifi (2019) menemukan hasil jika kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh kepada ROE, dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka dapat menurunkan ROE. Sependapat dengan penelitian Paniagua et al. (2018) mengatakan bahwa bertambahnya atau lebih besarnya kepemilikan institusional akan menurunkan kinerja keuangan.

#### **H4: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

### **Pengaruh Biaya Kepemilikan (Kebijakan Dividen) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan terkait dengan dividen yang hendak ditetapkan oleh perusahaan yang akan dibagikan atau ditahan menjadi laba ditahan guna membiayai investasi pada periode berikutnya (Samrotun, 2015). Kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menjadi aspek utama dari kesanggupan perusahaan guna memberikan bayaran kepada dividen, dengan demikian dividen didefinisikan sebuah laba dari perusahaan untuk diberikan kepada para pemilik saham (Umrie & Cahyadi, 2011). Meningkatnya rasio dividen yang dibayarkan (*dividend payout ratio*) dapat menguntungkan untuk penanam modal. Akan tetapi menyebabkan melemahnya keuangan perusahaan. Sebaliknya, kecilnya *dividend payout ratio* dapat meningkatkan *financial* perusahaan serta merugikan penanam modal, sebab mengharapkan dividen yang tinggi (Samrotun, 2015). Pada penelitian dari Gita Anggia (2019) mengatakan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif kepada kinerja keuangan karena bertambah tingginya dividen maka kinerja perusahaan akan dianggap lebih baik pula. Berbeda dengan penelitian Paniagua et al (2018) memperlihatkan hasil jika biaya kepemilikan ada pengaruh negatif dikarenakan dividen yang tinggi dalam jangka pendek melemahkan investasi prospektif, karenanya mengurangi biaya keagenan. Hal ini terutama terjadi di negara-negara dengan institusi yang lemah dan perlindungan pemegang saham yang buruk.

#### **H5: Biaya Kepemilikan (Kebijakan Dividen) Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan mempresentasikan terkait situasi pada perusahaan yang dianalisis untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan mampu digunakan untuk tolak ukur atas hasil kinerja perusahaan yang telah dijalankan (Mustafa & Handayani, 2014). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio profitabilitas yang hitung dengan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Selain itu, terdapat 5 variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta kebijakan dividen. Dibawah ini penjabaran atas kelima variabel independen:

1. Dewan Direksi

$$\text{SIZE\_BOD} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

2. Dewan Komisaris

$$\text{SIZE\_BO} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

3. Kepemilikan Manajerial

$$\text{MAN\_OWN} = \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

4. Kepemilikan Instiusional

$$\text{INS\_OWN} = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

5. Biaya Kepemilikan (Kebijakan Dividen)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### Penentuan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tercatat atau *listing* pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan penggunaan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Pemilihan sampel tahun 2018-2021 menunjukkan kondisi terkini yang mana terdapat tahun yang sulit bagi perusahaan manufaktur yaitu tahun 2020 terjadinya pandemi Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat atau *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021;
2. Perusahaan manufaktur menyediakan informasi utuh mengenai variabel yang dipergunakan yakni dewan komisaris dan direksi, kepemilikan institusional dan manajerial, serta biaya kepemilikan (kebijakan dividen).

### Metode Analisis

Analisis regresi berganda bertujuan guna mengidentifikasi arah serta sejauh mana pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam teknik analisis data dipergunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur dewan dan struktur kepemilikan. Model regresi dari penelitian ini menyesuaikan dengan terdapatnya variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 SIZE\_BOD + \beta_2 SIZE\_BO + \beta_3 MAN\_OWN + \beta_4 INS\_OWN + \beta_5 SDPR + \varepsilon$$

Keterangan:

ROE	= Kinerja Keuangan
$\alpha$	= Koefisien Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
SIZE_BOD	= Jumlah Dewan Direksi
SIZE_BO	= Jumlah Dewan Komisaris
MAN_OWN	= Kepemilikan Manajerial
INS_OWN	= Kepemilikan Institusional
DPR	= Kebijakan Dividen
$\varepsilon$	= Error

Hasil perolehan data tersebut kemudian diolah melalui software IBM SPSS 26 yang melalui perhitungan uji statistik deskriptif untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, *mean*, dan *range*. Sedangkan uji asumsi klasik dipergunakan untuk menguji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dalam pengujian hipotesis terdapat uji determinasi  $R^2$ , uji F, dan uji t (Ghozali, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi sampel penelitian

Sampel penelitian diperoleh berdasarkan kriteria yang sudah dijabarkan sebelumnya yang mendapatkan hasil 539 perusahaan dari total 620 populasi perusahaan. Dibawah ini tabel perolehan sampel:

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Total Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	155
2	Perusahaan manufaktur yang memiliki data terkait dengan variabel-variabel secara lengkap yang digunakan dalam penelitian	155
3	Total perusahaan manufaktur berturut-turut tahun 2018-2021 (155x4)	620
4	Tidak lulus uji <i>outlier</i>	-81
	Total sampel penelitian setelah <i>outlier</i>	<b>539</b>

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan membagikan informasi juga menjelaskan mengenai gambaran deskripsi sampel atau populasi yang ditunjukkan dari data varian, standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), minimum, *maximum*, *range*, *sum*, *kurtosis*, serta *skewness* (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini memakai kinerja keuangan (ROE) sebagai variabel dependen. Variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta biaya kepemilikan (kebijakan dividen). Berikut hasil daripada uji analisis statistik deskriptif:

**Tabel 2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
ROE	539	-0,15	0,30	0,676	0,08931
SIZE_BOD	539	1	10	4,10	1,792
SIZE_BO	539	1	11	5,03	2,158
MAN_OWN	539	0,00	0,85	0,0424	0,11658
INST_OWN	539	0,00	1,00	0,7257	0,18259
DPR	539	-0,42	1,02	0,1971	0,26933
Valid N (listwise)	539				

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022, IBM SPSS 26

Uji analisis deskriptif menjelaskan mengenai variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROE) memperoleh hasil skor minimum senilai -0,15 serta skor maksimum senilai 0,30 atau 30%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0676 atau setara dengan 6,76%. Sedangkan hasil *standard deviation* yaitu sebesar 0,08931 atau setara dengan 8,931%. Hal itu memperlihatkan bahwa nilai *mean* lebih kecil daripada *standard deviation* yang memiliki arti bahwa variasi besar dan persebaran data tidak merata.

Pada variabel independen pertama yaitu dewan direksi (SIZE\_BOD). Variabel ini diukur berdasarkan jumlah dewan direksi. Dari tabel hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan jika nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dewan direksi menunjukkan angka 4,10 atau setara dengan 410% sedangkan standar deviasi sebesar 1,792 atau setara dengan 179,2%. *Standard deviation* yang lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) memiliki arti jika penyebaran dari variabel data yang rendah dan persebaran data merata.

Variabel independen kedua yaitu dewan komisaris (SIZE\_BO). Variabel ini dihitung dengan jumlah dewan komisaris termasuk bagian independen. Dalam uji statistik deskriptif terlihat jika nilai minimum senilai 1 serta maksimum senilai 11. Pada variabel dewan komisaris memperlihatkan rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 5,03 atau setara dengan 503% dan standar deviasi sebesar 2,158 atau setara dengan 215,8%. Standar deviasi yang menunjukkan nilai dibawah rata-rata (*mean*) berarti memiliki variabilitas data rendah dan distribusi data merata.

Variabel independen ketiga yaitu kepemilikan manajerial. Pengukurannya berdasarkan sejumlah saham pemilik manajemen perusahaan terhadap sejumlah saham yang beredar. Dalam uji statistik deskriptif memperlihatkan bahwa skor minimum senilai 0,00 serta skor maksimum senilai 0,85. Kemudian besarnya rata-rata (*mean*) yang terdapat pada variabel ini yaitu senilai 0,0424 atau setara dengan 4,24% dan standar deviasi memiliki nilai 0,11658 atau setara dengan 11,658% yang mana *standard deviation* melebihi nilai *mean*. Hal tersebut menjelaskan bahwa *variance* data yang besar menjadikan kepemilikan manajerial mempunyai persebaran data yang tidak merata.

Variabel independen keempat yaitu kepemilikan institusional. Variabel ini diperhitungkan melalui sejumlah saham yang dimiliki lembaga institusi dan sejumlah saham yang beredar. Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum 0,00 dan maksimumnya 1,00 yang mana kepemilikan terendah dari perusahaan sebesar 0% dan kepemilikan institusional 100% yang berarti semua aset saham perusahaan dipegang oleh institusi. Variabel ini mempunyai nilai *mean* 0,7257 atau 72,57% sedangkan standar deviasinya sebesar 0,18259 atau 18,259%. Kondisi tersebut membuktikan jika kepemilikan institusional perusahaan manufaktur lebih dari 50% dari seluruh saham yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur. Sementara, standar deviasi dengan nilai dibawah rata-rata mengartikan jika variasi data rendah sehingga datanya tersebar secara merata.

Variabel independen kelima yaitu biaya kepemilikan (kebijakan dividen). Variabel

tersebut diukur berdasarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pada uji statistik deskriptif ditemukan terdapat nilai minimum dan maksimum 0,42 dan nilai maksimum 1,02. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,1971 atau 19,71 % dengan standar deviasi 0,26933 atau 26,933%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa variasi data besar sehingga datanya tidak tersebar secara merata dikarenakan standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis uji hipotesis untuk menerangkan mengenai dengan analisis regresi linier berganda yakni metode yang akan dipergunakan guna menjalankan uji dalam penelitian ini. Selanjutnya, sebagai langkah validasi penelitian ini akan menggunakan berbagai faktor untuk mengukur hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen serta arah untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel (Ghozali, 2018).

**Tabel 3**

**Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	0,102	0,018		2,951	0,003
	SIZE_BOD	-0,002	0,002	-0,037	-0,837	0,403
	SIZE_BO	0,004	0,002	0,098	2,204	0,028
	MAN_OWN	-0,045	0,031	-0,059	-1,446	0,149
	INS_OWN	-0,034	0,020	-0,070	-1,717	0,087
	DPR	0,148	0,013	0,448	11,210	0,000

**Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Melalui pengujian terkait pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan, pernyataan hipotesis pertama memperlihatkan jika direksi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan. Berlandaskan hasil uji dari analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak sebab hasil tersebut memiliki nilai koefisien beta senilai -0,002 yang memberikan arah negatif serta nilai signifikansinya 0,403 atau lebih besar daripada (>0,05). Dewan direksi memberikan arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti jika anggota dewan bertambah 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan hingga 0,002 atau 0,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat penelitian yang mendukung hasil tersebut yaitu penelitian dari Prayanthi & Laurens (2020) ditemukan bahwa ketika jumlah anggota direksi meningkat akan mengurangi efektivitas dalam pelaksanaan tugas dewan direksi.

**Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berlandaskan uji terkait pengaruh dewan komisaris kepada kinerja keuangan perusahaan, hipotesis kedua menyatakan jika terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari dewan komisaris bagi kinerja keuangan. Berdasarkan pengujian dari analisis regresi berganda yang ditampilkan dalam tabel dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak sebab nilai koefisien beta sebesar 0,004 memberikan arah positif serta nilai signifikansinya 0,028 atau lebih kecil dari 0,05. Berpacu pada hasil ini, jika dewan komisaris bertambah 1% bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,004 atau 0,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat penelitian yang mendukung hasil tersebut yaitu penelitian dari Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak (2017) meningkatnya anggota dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajer sehingga meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan pengujian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengaruh kepemilikan manajerial, dari pernyataan hipotesis ketiga menyebutkan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif yang signifikan bagi kinerja keuangan. Berdasarkan pengujian dari analisis regresi berganda yang ditampilkan dalam tabel dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak sebab koefisien beta kepemilikan manajerial sebesar  $-0,055$  memberikan arah negatif dan besar signifikansi senilai  $0,608$  atau lebih banyak daripada ( $>0,05$ ). Kepemilikan manajerial mempunyai arah negatif yang berarti bahwa jika ini bertambah 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 5,5% atau  $0,055$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat penelitian yang mendukung hasil tersebut yaitu penelitian dari Aprianingsih (2016) karena kepemilikan manajerial perusahaan masih tergolong rendah. Sedikitnya jumlah saham yang dimiliki manajemen mengakibatkan partisipasi manajemen kurang dalam perusahaan karena tidak dapat meraup seluruh keuntungan, sehingga pihak manajemen termotivasi untuk mengoptimalkan utilitasnya relative terhadap kepentingan pemegang saham.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan pengujian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengaruh kepemilikan institusional dari pernyataan hipotesis keempat bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif yang signifikan bagi kinerja keuangan. Berdasarkan pengujian dari analisis regresi berganda yang ditampilkan dalam tabel dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak sebab koefisien beta kepemilikan institusional dengan nilai  $-0,034$  yang berarti menuju arah negatif serta nilai signifikansinya  $0,087$  atau lebih besar daripada ( $>0,05$ ). Kepemilikan institusional memiliki arah negatif yang berarti bahwa bertambahnya 1% kepemilikan institusional dapat menurunkan kinerja keuangan sebesar  $0,034$  atau 3,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat penelitian yang mendukung hasil tersebut yaitu penelitian dari Sembiring (2020) kepemilikan institusional tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan karena kepemilikan saham institusional dengan status lebih tinggi dibandingkan kepemilikan saham manajerial, maka akan berpeluang bagi pihak institusional, yaitu mengawasi lebih ketat perilaku manajer dari luar yang bertugas membatasi tindakan manajer yang menghendaki kepentingannya sendiri.

### **Pengaruh Biaya Kepemilikan (Kebijakan Dividen) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan pengujian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengaruh kebijakan dividen dari pernyataan hipotesis kelima bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh negatif yang signifikan bagi kinerja keuangan. Berdasarkan pengujian dari analisis regresi berganda yang ditampilkan dalam tabel dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak sebab nilai koefisien beta  $0,148$  yang memberikan nilai signifikan  $0,000$  atau lebih kecil daripada ( $<0,05$ ) dengan arah positif. Kebijakan dividen memiliki arah positif berarti setiap bertambahnya kebijakan dividen 1% akan meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan sebesar  $0,148$  atau 14,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat penelitian yang mendukung hasil tersebut yaitu penelitian dari W.A et al (2021) dikarenakan pembagian dividen yang besar dapat menguntungkan pemegang saham sehingga perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional dan manajerial dapat meningkatkan kinerjanya sehingga meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh struktur dewan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan dewan direksi yang meningkat akan mengurangi efektivitas dari kerjanya yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini presentase kepemilikan manajerial masih rendah sehingga manajemen perusahaan kurang termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kepemilikan ini menimbulkan biaya keagenan yang tinggi juga sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena dewan komisaris dalam penelitian ini dapat memberikan pengawasan yang lebih kepada manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja para manajemen dan kinerja keuangan pun dapat meningkat. Kebijakan dividen mampu digunakan perusahaan sebagai *return* bagi kepemilikan saham manajerial maupun institusional karena dengan adanya dividen para manajemen dan pemegang saham dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka sehingga berdampak pula pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Paniagu (2018) karena dalam penelitiannya menunjukkan struktur dewan dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan karena perusahaan manufaktur terkait variasi datanya masih rendah sehingga mengakibatkan kurang terepresentasinya pengaruh antara variabel dependen dan independen. Selain itu, pengukuran koefisien determinansi  $R^2$  menghasilkan skor yang rendah yaitu 21,8% dan masih tergolong tidak ideal.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran *Good Corporate Governance* GCG yang lain seperti komite audit dan jumlah rapat dewan. Dapat menggunakan pengukuran lainnya untuk kinerja keuang, seperti *Tobin's Q*, *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Operating Profit Margin* (OPM). Selain itu, peneliti kedepannya dapat menggunakan perusahaan manufaktur.

## REFERENSI

- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan *Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership*. Jurnal Profita Edisi 4, 5, 1–16.
- Aprilia, N. W. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap. Diponegoro Journal Of Accounting, 4(3), 67–77.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Pena, 19(2), 97–109.
- Budi Gautama Siregar. (2021). Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(5), 3163–3190.
- Carmidah, C., & Sukirno, S. (2021). *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.24127/Akuisisi.V17i1.570>
- Daud, A., Nangoy, S., & Saerang, I. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Non Manufaktur Di Bei. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(05), 690–702.
- Desember, V. N., Nilai, S., Dan, W., Metode, P., Sula, A. E., & Prasetyono, S. (2012). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 8(2),

- 195–208.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Gita Anggia, J. S. (2019). Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 100–108. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i2.2762>
- Haddad, A., Jamil, F., & Sufy, A. (2011). *The Effect Of Corporate Governance On The Performance Of Jordanian Industrial Companies : An Empirical Study On Amman Stock Exchange. International Journal Of Humanities And Social Science*, 1(4), 55–69.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.
- Indarwati, P. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 6(1), 104–119. <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/368>
- Isshaq, Z., Bokpin, G. A., & Mensah Onumah, J. (2009). Corporate Governance, Ownership Structure, Cash Holdings, And Firm Value On The Ghana Stock Exchange. *Journal Of Risk Finance*, 10(5), 488–499. <https://doi.org/10.1108/15265940911001394>
- Januarty, T. A. (2019) Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .... *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem ...)*, 3(2).
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return On Equity ( Roe ) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 223–243. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Lestari, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, 15(2), 356–370. <http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/view/196>
- Malau, N. S., Tugiman, H., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 ). *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 583–594.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2014 – 2016). *Tekun: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 49–59. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2596>
- Masyitah & Harahap. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 46.

- Muttaqiin, N. (2019). Analisis Kebijakan Dividen Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Accounting And Management Journal*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.33086/Amj.V3i1.1181>
- Nabila Putri, R. S. Et Al D., K. Astie, & Saraswati. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Nabila. *Jurnal Ilmiah Mea*, 5(1), 357–379.
- Ngatno, Apriatni, E. P., & Youlianto, A. (2021). Moderating Effects Of Corporate Governance Mechanism On The Relation Between Capital Structure And Firm Performance. *Cogent Business And Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822>
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 744–753.
- Paniagua, J., Rivelles, R., & Sapena, J. (2018). *Corporate Governance And Financial Performance: The Role Of Ownership And Board Structure*. *Journal Of Business Research*, 89(June 2017), 229–234. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.060>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). *Effect Of Board Of Directors, Independent Commissioners, And Committee Audits On Financial Performance In The Food And Beverage Sector*. *Laurens Klabat Journal Of Management*, 1(1), 66–89.
- Purba, R., Hasibuan, R., & Syam, P. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017. *Owner*, 5(2), 545–555. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i2.452>
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Administrasi Bisnis*, 47(1), 103–112.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 6(3), 1–9.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., Dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Risanty, R., & Kesuma, S. A. (2019). *Good University Governance: Experience From Indonesian University*. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(4), 515–524. <https://doi.org/10.22437/Ppd.V6i4.6195>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/Ub.Profit.2019.013.02.1>
- Samrotun, Y. C. (2015). 116095-Id-Kebijakan-Dividen-Dan-Faktor-Faktor-Yang20191023-107634-Rbyrd8-With-Cover-Page-V2. *Id Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 93.
- Sari, T. Diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/Mmud.V4i1.6328>
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.20473/Baki.V5i2.21480>
- Sekaredi, S. (2011). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Tahun 2005-2009). *Skripsi*, 68.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 5(1), 91–100.
- Septiana Et Al, N. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2014 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 38(2), 147–155.

- Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–7. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/73611-Id-Analisis-Pengaruh-Corporate-Governance-D.Pdf>
- Tertius, M. A. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan. *Bisnis Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Umrie, R. H. S., & Cahyadi, A. (2011). Analisis Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 9(17), 13–32.
- W.A, E. N., Mukhzarudfa, M., & Yudi, Y. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13302>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan *Return On Assets (Roa)* Dan *Return On Equity (Roe)* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>